



Analysis of curriculum development and accounting learning at SMK Indonesia Raya

Alivia Alviasari¹, Ine Azizah², Monicha Dewi Anggraeni³, Muhamad Mario Darpa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

alivia.alviasari13@upi.edu¹, ineazizah2663@upi.edu², anggraenimonica@upi.edu³, Mariodarpa23@upi.edu⁴

ABSTRACT

The development of the accounting curriculum in Vocational High Schools (SMK) is essential in preparing graduates who are ready to compete in the world of work. However, the dualism of implementing the Kurikulum 2013 and the Kurikulum Merdeka poses a challenge for schools in adjusting the curriculum to the ever-growing industry's needs. A curriculum not in line with industry standards can hinder students' readiness to face the world of work. This study aims to evaluate the implementation of the accounting curriculum at SMK Indonesia Raya and identify its challenges and opportunities. The method used is qualitative, with observation and in-depth interviews with teachers, students, and school management. Data analysis was carried out descriptively to understand the effectiveness of the curriculum implemented. The study results show that the dualism of the curriculum causes differences in learning strategies, teacher readiness, and student understanding of industry-based materials. The Kurikulum Merdeka provides more flexibility, but limited infrastructure and readiness of teaching staff are the main obstacles. In conclusion, the development of accounting curriculum in SMK requires synergy between the government, schools, and industry to ensure relevance to the job market. With an adaptive curriculum, competent teaching staff, and adequate facilities, SMK graduates can be highly competitive in the era of globalization.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 28 Nov 2024

Revised: 2 Mar 2025

Accepted: 5 Mar 2025

Available online: 17 Mar 2025

Publish: 30 Apr 2025

Keywords:

Accounting learning; curriculum development; vocational high school curriculum

Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam mempersiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Namun, dualisme penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menimbulkan tantangan bagi sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri yang terus berkembang. Kurikulum yang tidak selaras dengan standar industri dapat menghambat kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi kurikulum akuntansi di SMK Indonesia Raya serta mengidentifikasi tantangan dan peluangnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara mendalam terhadap pendidik, peserta didik, serta manajemen sekolah. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memahami efektivitas kurikulum yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dualisme kurikulum menyebabkan perbedaan strategi pembelajaran, kesiapan pendidik, serta pemahaman peserta didik terhadap materi berbasis industri. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih, tetapi keterbatasan infrastruktur dan kesiapan tenaga pengajar menjadi kendala utama. Kesimpulannya, pengembangan kurikulum akuntansi di SMK membutuhkan sinergi antara pemerintah, sekolah, dan industri untuk memastikan relevansi dengan pasar kerja. Dengan kurikulum adaptif, tenaga pendidik kompeten, serta fasilitas memadai, lulusan SMK dapat memiliki daya saing tinggi di era globalisasi.

Kata Kunci: kurikulum sekolah menengah kejuruan; pembelajaran akuntansi; pengembangan kurikulum

How to cite (APA 7)

Alivasari, A., Azizah, I., Anggraeni, M. D., & Darpa, M. M. (2025). Analysis of curriculum development and accounting learning at SMK Indonesia Raya. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 123-138.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Alivia Alviasari, Ine Azizah, Monicha Dewi Anggraeni, Muhamad Mario Darpa. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: alivia.alviasari13@upi.edu

INTRODUCTION

Belajar mengajar merupakan interaksi timbal balik yang melibatkan norma dan nilai, yang diatur melalui kurikulum sebagai panduan utama dalam keberlangsungan proses pendidikan. Belajar mengajar merupakan interaksi timbal balik yang bersifat normatif, di mana dalam proses belajar dan mengajar ada norma di dalamnya, ini berarti melibatkan seperangkat nilai sebagai pedoman untuk menjalankannya dengan baik (Ginanjari *et al.*, 2019). Dalam proses belajar dan mengajar kurikulum berperan sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar dan mengajar di Institusi Pendidikan, terutama di SMK (Sholeh *et al.*, 2023a). Pengembangan kurikulum dan pembelajaran pada SMK Indonesia Raya merupakan topik yang sangat penting pada konteks pendidikan nasional karena Sekolah Menengah Kejuruan berperan strategis dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang dapat memenuhi kebutuhan industri dan pasar kerja yang terus berkembang (Agustian *et al.*, 2024). SMK Indonesia Raya sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di bidang akuntansi menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum yang efektif dan relevan dengan dunia kerja. Saat ini, SMK Indonesia Raya sedang menghadapi periode transisi kurikulum, dengan penerapan dua kurikulum berbeda secara bersamaan, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, yang menimbulkan berbagai tantangan dalam proses implementasi.

Pembelajaran di sekolah juga harus mempertimbangkan berbagai metode yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Metode pembelajaran aktif, misalnya pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif, telah terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik (Devega & Suri, 2019). Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, diharapkan mereka dapat lebih memahami materi serta mengembangkan keterampilan kritis yang dibutuhkan di dunia kerja (Ramadhan & Hindun, 2023). Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat, sangat penting dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Kerja sama antara sekolah dan penyedia lapangan kerja dapat membantu merumuskan kurikulum yang lebih relevan dan aplikatif (Magdalena, 2021). Kolaborasi ini tidak hanya memberikan masukan mengenai keterampilan yang dibutuhkan, tetapi juga membuka peluang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman kerja melalui program magang atau kerja praktik. Keterlibatan *stakeholder* merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan di dunia kerja (Sholeh *et al.*, 2023b).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas kurikulum sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan teori dan praktik agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam dunia kerja (Aryawan, 2023). Pendidikan vokasi di Indonesia menghadapi tantangan dalam menciptakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, sehingga diperlukan pendekatan yang menyeimbangkan teori dan praktik (Hakim & Abidin, 2024). Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi menjadi faktor krusial dalam desain kurikulum, karena memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan yang sesuai dengan bidangnya (Suprihartini *et al.*, 2024). Dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan menjadi keharusan agar tetap selaras dengan perkembangan industri dan teknologi (Kadiyo, 2023; Khaira *et al.*, 2023). Manajemen pendidikan yang adaptif dan inovatif berperan penting dalam menyusun kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif (Aithal & Maiya, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang dinamis dan berbasis kebutuhan industri sangat diperlukan untuk menjamin kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait pengembangan kurikulum dan pembelajaran di SMK, belum ada penelitian komprehensif yang secara khusus menganalisis implementasi kurikulum ganda (Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka) pada mata pelajaran akuntansi di SMK Indonesia Raya. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam tentang tantangan

implementasi, efektivitas metode pengajaran, dan peran infrastruktur pendukung dalam konteks spesifik SMK Indonesia Raya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memahami kompleksitas implementasi kurikulum ganda dalam konteks pendidikan kejuruan akuntansi, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh institusi pendidikan sejenis.

Berdasarkan latar belakang dan literatur kajian yang telah dipaparkan, penelitian ini akan mengkaji beberapa permasalahan utama terkait penerapan kurikulum akuntansi di SMK Indonesia Raya. Pertama, penelitian ini akan membahas tantangan yang dihadapi dalam penerapan kebijakan ganda, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, dalam mata pelajaran akuntansi, serta bagaimana sekolah menghadapi perbedaan dalam pendekatan dan kebijakan kedua kurikulum tersebut. Kedua, efektivitas berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran akuntansi akan dikaji untuk memahami sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran infrastruktur pendukung, seperti fasilitas laboratorium, perangkat lunak akuntansi, dan informasi teknologi dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum akuntansi. Terakhir, peran tenaga pendidik dalam mendukung pembelajaran akuntansi akan dianalisis untuk melihat bagaimana kompetensi, metode pengajaran, dan kesiapan pendidik berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan meneliti aspek-aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran akuntansi di SMK Indonesia Raya.

Di Indonesia, kebijakan pemerintah memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan kurikulum sekolah. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan berbagai peraturan menteri menyediakan kerangka kerja untuk mengembangkan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif. Namun, penerapan langkah-langkah ini sering kali menimbulkan tantangan yang kompleks. Tantangan yang dimaksud meliputi kurangnya sumber daya, seperti kurangnya dana untuk mendukung proses pembelajaran, kurangnya pelatihan bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan kurikulum baru, dan kurangnya fasilitas dan infrastruktur pendukung, seperti laboratorium dan teknologi pendidikan ([Triarsuci et al., 2024](#)). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana kebijakan ini diterapkan di SMK Indonesia Raya dan mengevaluasi dampaknya terhadap mutu pendidikan. Di era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan pasar kerja yang semakin berbasis teknologi. Kurikulum akuntansi di SMK Indonesia Raya dirancang untuk memberikan keterampilan teknologi yang relevan melalui praktik langsung di dunia nyata. Namun, implementasi teknologi dalam pembelajaran akuntansi di SMK Indonesia Raya masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengembangan kurikulum dan pembelajaran akuntansi di SMK Indonesia Raya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting dalam proses pendidikan. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada empat tujuan utama. Pertama, mengidentifikasi dan menganalisis tantangan dalam implementasi kurikulum ganda, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, dalam mata pelajaran akuntansi di SMK Indonesia Raya. Kedua, mengevaluasi efektivitas berbagai metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi guna menentukan pendekatan terbaik dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Ketiga, menganalisis peran infrastruktur pendukung, seperti laboratorium akuntansi, perangkat lunak, serta teknologi informasi, dalam mendukung implementasi kurikulum akuntansi. Keempat, mengkaji peran tenaga pendidik dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk kompetensi pendidik, metode pengajaran, serta kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan kurikulum. Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat meningkatkan mutu pendidikan akuntansi di SMK Indonesia Raya, sehingga lulusan memiliki daya saing tinggi di dunia kerja. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan

wawasan bagi para pendidik dalam menyesuaikan kebijakan pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan zaman.

LITERATURE REVIEW

Pengertian dan Sejarah Kurikulum

Istilah "*curir*" yang berarti pelari dan "*curere*" yang berarti tempat berpacu, kedua istilah tersebut merupakan istilah dari kata Kurikulum yang berasal dari bahasa Yunani Kuno. Kurikulum dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kemampuan awal peserta didik, sehingga materi belajar dapat dipahami secara bertahap dan efektif (Hasan *et al.*, 2024). Kurikulum merupakan komponen utama dalam konteks pedagogis yang berfungsi untuk mengarahkan proses belajar mengajar agar berjalan sesuai tujuan pendidikan (Fuad & Iswantir, 2024). Dengan demikian, kurikulum adalah elemen strategis yang mengintegrasikan kebutuhan peserta didik, tujuan pendidikan, dan pendekatan pedagogis untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Kurikulum menjadi inti atau pedoman dasar dari pendidikan dan bersifat dinamis karena memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan dalam proses pendidikan dan berjalan dengan baik serta pengembangannya dapat sesuai bahkan relevan dengan kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik (Maujud, 2018). Maka dari itu, tanpa adanya kurikulum yang efektif dan tepat, kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan akan sangat sulit. Dalam konteks pendidikan kejuruan, seperti di SMK, kurikulum berperan penting untuk membekali peserta didik dengan kompetensi kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia industri sebagai mana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Perubahan konsep kurikulum di Indonesia dari waktu ke waktu mempunyai dampak signifikan terhadap pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu contohnya adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan harapan bagi pendidik dan peserta didik dalam memilih materi pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri (Rosa *et al.*, 2024). Dengan demikian, setiap revisi kurikulum tidak hanya mencerminkan tuntutan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi juga berpengaruh secara langsung terhadap metode pengajaran dan peningkatan keterampilan peserta didik di SMK, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berkembang.

Model-Model Pengembangan Kurikulum

Proses sistematis yang dikenal sebagai pengembangan kurikulum bertujuan untuk menyesuaikan isi dan struktur pembelajaran untuk memenuhi tuntutan zaman, kemajuan teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. (Febriyenti *et al.*, 2023). Model pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh Tyler pada tahun 1949 membagi pengembangan kurikulum menjadi empat bagian utama. Pertama, tujuan pendidikan harus mencerminkan kompetensi dasar yang diinginkan peserta didik, seperti pemahaman dasar akuntansi, kemampuan untuk menganalisis laporan keuangan, dan kemampuan untuk menerapkan prinsip akuntansi dalam situasi kehidupan nyata Kedua, pengalaman belajar harus dipilih secara kontekstual dan berbasis praktikum untuk mendukung pembelajaran aplikatif. Dalam pembelajaran akuntansi, ini bisa meliputi simulasi praktik akuntansi, penggunaan perangkat lunak akuntansi seperti MYOB ataupun ABSS, dan studi kasus industri. Ketiga, mata pelajaran harus disusun secara sistematis dan berurutan agar peserta didik lebih mudah memahaminya. Keempat, evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa hasil belajar sesuai dengan tujuan. Dalam pembelajaran akuntansi, evaluasi bisa dilakukan melalui ujian praktis, proyek kelompok, atau penilaian berbasis portofolio yang menunjukkan kemampuan peserta didik

dalam menerapkan kompetensi akuntansi (Wardani *et al.*, 2022). Dengan mengintegrasikan pengalaman belajar praktis dan evaluasi berbasis kompetensi, model Tyler membantu peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata, yang sangat penting dalam bidang akuntansi (Hidayat *et al.*, 2020). Model ini juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks peserta didik yang berbeda, yang memungkinkan penyesuaian pengajaran dan penilaian sesuai dengan perkembangan dunia kerja akuntansi (Anggraini *et al.*, 2024). Di Indonesia, kurikulum sekolah menengah kejuruan dikenal sebagai Kurikulum Merdeka, yang menekankan fleksibilitas dan penguatan keterampilan modern, seperti kolaborasi, kreativitas, dan penguasaan teknologi (Suharyo *et al.*, 2024).

Taba menggunakan model induktif untuk kurikulumnya. Ini dimulai dengan eksperimen, teori, dan penerapan. Ini dilakukan untuk menyesuaikan antara teori dan praktik serta menghilangkan sifat keumuman dan keabstrakan kurikulum, yang sering terjadi tanpa kegiatan eksperimental (Putera & Shofiah, 2021). Menurut Taba terdapat 5 langkah dalam pengembangan kurikulum. Pertama, menguji unit eksperimen (*Experimental Production of Pilot Units*), pada tahapan ini dapat dilakukan dengan 8 langkah yang tersedia, yaitu diagnosis kebutuhan, merumuskan tujuan khusus, pemilihan konten/materi, pengorganisasian konten/materi, memilih pengalaman belajar, pengorganisasian belajar, evaluasi, dan pengecekan urutan keseimbangan dan konsistensi semua unsur satu sama lain. Kedua, *testing of experimental units*. Ketiga, *revising and consolidating*. Keempat, *developing and framework*. Kelima, *installation and dissemination of the new units* (Nafi'ah, 2019).

Pengembangan kurikulum merupakan sebuah perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk membawa perubahan pada peserta didik ke arah yang mereka inginkan dan menilai bagaimana perubahan tersebut dapat berdampak pada peserta didik. Rencana perubahan yang dilakukan harus disesuaikan dengan kebutuhan fisik maupun kebutuhan khusus tertentu dari peserta didik (Heryanti *et al.*, 2023). Seorang pendidik sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam pengembang dan peneliti tujuan serta materi pembelajaran peserta didik dan strategi serta metode apa yang dilakukan dan dikembangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari peserta didik (Fatmawati, 2021).

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Implikasinya

Dalam proses pembelajaran, peserta didik terlibat dalam kegiatan inkuiri untuk mendapatkan pengetahuan baru (Muhazira *et al.*, 2024). *Project-Based Learning* (PjBL) adalah pendekatan pedagogis yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar. Metode ini tekanan keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek nyata yang memecahkan pemecahan masalah serta penerapan keterampilan dan konsep yang telah dipelajari dalam konteks dunia nyata. PjBL tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademik peserta didik tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari (Asy'arie *et al.*, 2025).

PjBL berpusat pada peserta didik, yang menjadi aktor utama dalam pembelajaran dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan eksploratif dan investigatif. Peserta didik juga dihadapkan pada pemecahan masalah yang harus mereka analisa dan selesaikan, serta didorong untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok guna berbagi ide, mendiskusikan solusi, dan melaksanakan proyek bersama-sama. Proses pembelajaran juga mencakup refleksi terhadap hasil yang diperoleh serta evaluasi terhadap efektivitas solusi yang dikembangkan (Aji & Rosiana, 2024). Implikasi dari penerapan PjBL dalam pendidikan mencakup berbagai aspek. Bagi peserta didik, metode ini meningkatkan motivasi belajar karena mereka merasa memiliki peran aktif dalam pembelajaran. Selain itu, PjBL membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas, serta meningkatkan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek. Peserta didik juga diperkuat dalam keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan (Sari *et al.*, 2024). Bagi pendidik, PjBL mewajibkan mereka untuk menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menyelesaikan proyek, menuntut kreativitas dalam merancang proyek yang relevan dan menantang, serta memerlukan evaluasi strategi yang berbeda, seperti penilaian berbasis proyek dan portofolio. Sementara itu, dari segi kurikulum dan kebijakan pendidikan, PjBL memerlukan penyesuaian kurikulum agar lebih fleksibel dan memungkinkan integrasi proyek dalam mata pelajaran. Selain itu, implementasi PjBL juga menuntut ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung pelaksanaan proyek serta kebijakan yang mendukung pengembangan keterampilan pendidik dalam menerapkan metode ini secara efektif (Al-Kamzari & Alias, 2025).

PjBL sangat relevan untuk diterapkan dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karena menekankan pengalaman praktis yang sejalan dengan kebutuhan dunia industri. Implementasi PjBL di SMK dapat dilakukan melalui proyek berbasis industri, di mana peserta didik mengerjakan tugas nyata dari perusahaan mitra, kegiatan kewirausahaan, di mana peserta didik merancang dan menjalankan usaha kecil sebagai bagian dari pembelajaran, serta kolaborasi lintas disiplin, di mana peserta didik dari berbagai jurusan bekerja sama dalam satu proyek untuk menciptakan solusi yang lebih komprehensif (Abdillah & Puspitasari, 2025). Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan PjBL juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu karena proyek memerlukan waktu yang cukup lama untuk diselesaikan. Selain itu, kendala sumber daya seperti keterbatasan fasilitas, alat, dan bahan yang dibutuhkan dalam proyek juga menjadi hambatan. Kesulitan dalam evaluasi juga menjadi tantangan karena hasil pembelajaran tidak selalu dapat diukur dengan tes konvensional. PjBL adalah metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan akademik dan non-akademik peserta didik. Dengan penerapan yang tepat, PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja (Sudarsono *et al.*, 2022). Namun implementasinya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pendidik, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan, agar tantangan yang ada dapat diatasi dan manfaat maksimal dapat diperoleh (Dewi *et al.*, 2025).

Kurikulum Merdeka dalam Konteks Pendidikan Akuntansi

Kurikulum merdeka sebelumnya disebut dengan kurikulum prototipe yang merupakan sebuah kurikulum penyempurna dari kurikulum yang sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik utama yang diharapkan dapat memulihkan pembelajaran pasca pandemi, yaitu pembelajaran yang berbasiskan proyek, berfokus pada materi esensial, dan pendidik fleksibilitas dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (Rahmadhani & Istikomah, 2023). Di sisi lain, kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk senantiasa mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan memberi ruang yang lebih besar untuk membangun karakter dan kompetensi dasar. Maka dari itu, pembelajaran dibagi atas beberapa fase perkembangan yang akan dirasakan oleh peserta didik (Indriani & Suryani, 2023). Kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran akuntansi menjadi standar industri dan dunia kerja yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, dengan kurikulum ini juga dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam dunia kerja nanti (Ma'rufiati *et al.*, 2024). Kurikulum merdeka belajar dalam akuntansi di sekolah menengah kejuruan diterapkan melalui pendekatan berbasis proyek yang relevan dengan dunia kerja, penilaian autentik berbasis praktik, penguatan kemampuan menggunakan teknologi akuntansi, penggabungan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan fleksibilitas pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik (Triani *et al.*, 2025).

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam implementasi kurikulum di SMK Indonesia Raya. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi kompleksitas penerapan kriteria dalam konteks nyata. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan dinamika dalam implementasi kurikulum yang sulit diukur secara kuantitatif. Lokasi penelitian adalah SMK Indonesia Raya yang terletak di Jl. Surya Sumantri Nomor 33/B, Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Untuk kategori pendidik, dipilih yang terlibat dalam tim pengembang kurikulum, khususnya yang mengajar mata pelajaran akuntansi produktif. Wakil Kepala Sekolah yang dipilih sebagai informan adalah mereka yang bertanggung jawab atas kurikulum atau kesiswaan. Sementara untuk staf perpustakaan, dipilih mereka yang terlibat aktif dalam pengelolaan sumber belajar. Untuk mengantisipasi kemungkinan penolakan atau ketidaktersediaan informan, peneliti menyiapkan daftar cadangan informan yang memenuhi kriteria yang sama.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber, baik primer maupun sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung proses pembelajaran, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi kegiatan. Penggunaan wawancara semi terstruktur karena memberikan keinginan dalam sejumlah informasi mendalam sambil tetap mempertahankan fokus penelitian. Sementara data sekunder meliputi dokumen kurikulum sekolah, silabus, RPP, modul pembelajaran, dan data prestasi peserta didik. Instrumen penelitian dikembangkan melalui serangkaian tahapan yang dimulai dengan analisis variabel penelitian berdasarkan kajian literatur, dilanjutkan dengan penyusunan instrumen kisi-kisi dan pengembangan protokol wawancara serta observasi. Instrumen ini kemudian divalidasi oleh dua orang ahli pendidikan dan diujicobakan pada dua pendidik dan satu wakil kepala sekolah dari sekolah berbeda sebagai uji coba. Revisi instrumen dilakukan berdasarkan *feedback* dari pilot test sebelum finalisasi protokol penelitian.

Pengumpulan data dilaksanakan dalam rentang waktu November hingga Desember 2024. Analisis data menggunakan model interaktif Miles yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara menggunakan software NVivo 14, dilanjutkan dengan *coding* tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema, serta kategorisasi data berdasarkan *framework* analisis yang dikembangkan oleh Ornstein dan Hunkins.

Untuk memastikan kelangsungan penelitian, beberapa teknik keabsahan data digunakan yang meliputi triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi merupakan teknik esensial untuk menjamin keterpercayaan dalam penelitian kualitatif. Pengecekan anggota dilakukan melalui verifikasi transkrip wawancara oleh informan dan konfirmasi interpretasi awal dengan partisipan. *Debriefing* sejawat juga dilaksanakan melalui diskusi temuan dengan peneliti sejawat dan review analisis oleh ahli pendidikan. Seluruh proses peer review didokumentasikan secara sistematis untuk menjamin transparansi penelitian.

Penelitian ini mematuhi prinsip etika penelitian pendidikan dengan menerapkan prosedur *informed consent* yang ketat sesuai pedoman etika penelitian pendidikan dari BSNP (2019). Setiap partisipan diberikan penjelasan tertulis tentang penelitian dan diminta persetujuan partisipasi secara sukarela, dengan dijamin hak untuk membatalkan diri. Perlindungan privasi partisipan dilakukan melalui penggunaan nama samaran dan penyimpanan data terenkripsi. Manajemen data dilakukan dengan menyimpan data di server terproteksi untuk menjaga privasi dan integritas data penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi langsung, dan analisis dokumen di SMK Indonesia Raya, penelitian ini mengidentifikasi tiga tema utama terkait implementasi kurikulum yakni: 1) tantangan implementasi kurikulum; 2) efektivitas metode pengajaran; dan 3) peran infrastruktur pendukung. Analisis dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tantangan Implementasi Kurikulum di SMK Indonesia Raya

Hasil analisis data menunjukkan bahwa SMK Indonesia Raya menghadapi tantangan signifikan dalam implementasi kurikulum, terutama terkait dualisme kurikulum yang saat ini diterapkan. Berdasarkan wawancara dengan F.I. (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum),

"Saat ini kami menghadapi situasi di mana Kelas 12 masih menggunakan Kurikulum 2013, sementara Kelas 10 dan 11 sudah beralih ke Kurikulum Merdeka. Transisi ini terjadi karena keterlambatan informasi dari pengawas mengenai pendaftaran perubahan kurikulum." (F.I., komunikasi personal, 2024).

Observasi proses pembelajaran yang dilakukan selama November-Desember 2024 mengonfirmasi adanya perbedaan pendekatan pengajaran antara kelas dengan kurikulum berbeda. Pendidik harus menyesuaikan strategi pengajaran mereka untuk mengakomodasi kedua kurikulum tersebut, yang seringkali menimbulkan inkonsistensi dalam proses pembelajaran.

Dualisme kurikulum yang terjadi di SMK Indonesia Raya, di mana Kelas 12 masih menerapkan Kurikulum 2013 sementara Kelas 10 dan 11 sudah beralih ke Kurikulum Merdeka, menyebabkan hambatan dalam proses pembelajaran. Pendidik harus menyesuaikan strategi pengajaran agar sesuai dengan kedua kurikulum yang berbeda, yang sering kali menimbulkan inkonsistensi dalam penyampaian materi dan metode evaluasi. Dualisme ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa sistem pendidikan yang terfragmentasi dapat mempengaruhi kualitas dan aksesibilitas pembelajaran (Mukhlisin, 2021). Penerapan Kurikulum Merdeka di SMK Indonesia Raya menghadapi kendala dalam hal kesiapan pendidik dan ketersediaan sarana pendukung. Kurikulum ini memberikan kesulitan dalam pembelajaran dan memungkinkan peserta didik menyesuaikan materi dengan minat serta bakat mereka, namun tantangan dalam implementasinya tetap ada, termasuk kurangnya pelatihan bagi pendidik dan keterbatasan infrastruktur. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa tanpa dukungan yang memadai, efektivitas Kurikulum Merdeka dapat terhambat (Ramadani et al., 2025).

Manajemen transisi kurikulum di SMK Indonesia Raya memerlukan perencanaan strategi yang lebih matang agar tidak terjadi kerumitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perubahan kurikulum yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kesulitan bagi pendidik dalam menyesuaikan metode pengajaran dan evaluasi, sehingga berdampak pada pencapaian belajar peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menekankan pentingnya perencanaan dan pengawasan dalam penerapan Kurikulum Merdeka agar transisi berjalan lebih efektif dan terorganisir (Yusril et al., 2024). Lebih lanjut, tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya terletak pada perencanaan dan pengawasan, tetapi juga pada keterlibatan tenaga pendidik dalam pengembangan kurikulum.

Triangulasi data melalui wawancara dengan pendidik mata pelajaran produktif akuntansi mengungkapkan rendahnya partisipasi pendidik dalam pelatihan pengembangan kurikulum. D.A.N. (Guru Akuntansi) menyatakan,

"Meskipun ada beberapa guru yang mengikuti pelatihan, tujuan pelatihan tidak tercapai karena mereka tidak aktif mengikuti materi. Sebagian besar dari kami hanya hadir secara fisik tanpa keterlibatan berarti." (D.A.N., komunikasi personal, 2024).

Dokumentasi kehadiran pelatihan yang dianalisis menunjukkan bahwa hanya 60% pendidik yang menghadiri seluruh sesi pelatihan, dan dari jumlah tersebut, hanya 35% yang aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan praktik. Hal ini menunjukkan kurangnya interaksi pendidik dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas pengajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa profesionalisme pendidik, termasuk keterlibatan mereka dalam pelatihan berkelanjutan, memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Sam & Sulastri, 2024).

Selain itu, kepemimpinan pendidik dalam proses belajar mengajar juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Pendidik yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik cenderung lebih mampu mendorong keterlibatan peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun rendahnya partisipasi dalam pelatihan dapat menghambat pengembangan keterampilan tersebut, sehingga berdampak pada motivasi serta partisipasi peserta didik di kelas. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa kepemimpinan pendidik yang efektif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, tetapi hal ini hanya dapat tercapai jika pendidik memiliki kesiapan dan keterampilan yang cukup untuk menerapkan metode pembelajaran yang inovatif (Arsyam, 2024).

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah keterbatasan anggaran. Hasil wawancara dengan F.I. menunjukkan,

"Kegiatan seperti pembinaan pengajar atau pembelian buku seringkali terhambat lantaran tidak disetujui oleh pihak yayasan. Kami harus memprioritaskan kegiatan yang benar-benar mendesak." (F.I., komunikasi personal, 2024)

Analisis dokumen anggaran sekolah mengonfirmasi bahwa alokasi untuk pengembangan kurikulum kurang dari 5% dari total anggaran operasional sekolah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian tentang pendanaan pendidikan di Indonesia, yang menunjukkan bahwa sekolah dengan alokasi anggaran pengembangan kurikulum di bawah rata-rata cenderung mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum secara efektif (Al-Faiza et al., 2025).

Efektivitas Metode Pengajaran

Analisis efektivitas metode pengajaran dilakukan melalui observasi langsung proses pembelajaran di enam kelas akuntansi dan wawancara mendalam dengan pendidik dan peserta didik. Hasil observasi menunjukkan perbedaan signifikan dalam pendekatan pengajaran antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, dengan fokus khusus pada metode pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang menjadi pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka menghadirkan tantangan khusus untuk pendidikan akuntansi. Berdasarkan wawancara dengan C. (Guru Akuntansi),

"Metode berbasis proyek kurang efektif untuk mata pelajaran akuntansi karena terbatasnya bimbingan yang dapat kami berikan, terutama dengan jumlah guru yang terbatas. Konsep akuntansi membutuhkan penjelasan terstruktur dan latihan berulang." (C., komunikasi personal, 2024).

Observasi kelas selama 12 sesi pembelajaran mengonfirmasi bahwa 60% peserta didik kesulitan memahami konsep akuntansi secara mandiri. Analisis dokumen hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa proyek simulasi manajemen keuangan perusahaan hanya berhasil diselesaikan oleh 45% peserta didik tanpa dukungan tambahan dari pendidik.

Temuan ini mempertegas hasil penelitian yang mengevaluasi efektivitas PBL dalam pendidikan akuntansi. Penerapan model inovatif, seperti PjBL dengan pendekatan STEAM dan PBL berbantuan media interaktif, terbukti memiliki dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran di SMK. Dokumentasi hasil belajar menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa penerapan PjBL berbasis STEAM dalam pembelajaran online meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik secara lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional (Syukri *et al.*, 2022).

Selain itu, efektivitas model pembelajaran berbasis masalah juga diperkuat melalui integrasi media pembelajaran interaktif. Penggunaan Adobe Flash Professional CS6 sebagai media bantu dalam PBL terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, sebagaimana terlihat dari perbedaan skor pretest dan posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Tidak hanya itu, respon peserta didik terhadap metode ini juga sangat positif, menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara keseluruhan (Rosyiddin *et al.*, 2023).

Lebih jauh, hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa efektivitas PBL dalam mata pelajaran akuntansi sangat dipengaruhi oleh rasio pendidik-peserta didik yang lebih kecil serta bimbingan intensif (Yao *et al.*, 2023). Jika pembelajaran berbasis proyek dilakukan tanpa dukungan yang memadai, tingkat pemahaman konsep peserta didik dapat menurun dibandingkan dengan pendekatan terstruktur yang lebih konvensional (Tian *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penerapan PBL dan PjBL di SMK perlu didukung dengan perencanaan yang matang serta strategi pengajaran yang efektif agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Deliana & Waskito, 2020). Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran akuntansi sangat bergantung pada rasio pendidik-peserta didik yang lebih kecil serta adanya bimbingan yang intensif. Ketika peserta didik tidak mendapatkan arahan yang cukup, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep kompleks dapat menurun secara signifikan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi jika hanya mengandalkan eksplorasi mandiri tanpa dukungan langsung dari pendidik.

Triangulasi data melalui wawancara dengan 15 peserta didik mendukung temuan ini. Salah satu peserta didik kelas 11 menyatakan,

"Kami membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam proyek berbasis akuntansi. Beberapa konsep sulit dipahami hanya dengan membaca dan mencari informasi sendiri." (Peserta didik Kelas 11, komunikasi personal, 2024).

Analisis respons peserta didik menunjukkan bahwa 75% peserta didik lebih memilih pendekatan pembelajaran yang memberikan struktur dan bimbingan yang jelas untuk mata pelajaran akuntansi. Temuan ini memperkuat argumen yang mengidentifikasi bahwa karakteristik mata pelajaran tertentu, khususnya yang bersifat prosedural dan teknis seperti akuntansi, memerlukan modifikasi pendekatan pembelajaran berbasis proyek dengan lebih banyak scaffolding dan bimbingan langsung dari pendidik (Afiani & Faradita, 2021).

Peran Infrastruktur Pendukung

Analisis dokumen inventaris perpustakaan dan observasi langsung mengungkapkan keterbatasan infrastruktur pendukung di SMK Indonesia Raya, terutama terkait ketersediaan sumber belajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka.

Hasil wawancara dengan F.U. (Pengelola Perpustakaan) menunjukkan,

"Buku yang relevan dengan Kurikulum Merdeka belum tersedia secara lengkap, baik untuk jurusan akuntansi maupun bidang lainnya. Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pembaruan koleksi perpustakaan." (F.U., komunikasi personal, 2024).

Observasi di perpustakaan selama dua minggu mengonfirmasi bahwa hanya 30% peserta didik yang memiliki akses rutin ke buku teks yang relevan. Dari 120 judul buku akuntansi yang tersedia, hanya 28 judul (23%) yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, sedangkan sisanya masih mengacu pada Kurikulum 2013 atau kurikulum sebelumnya. Pentingnya infrastruktur yang memadai untuk kesuksesan kurikulum (Triarsuci *et al.*, 2024). Misalnya, SDN Pasar Lama 1 telah berinvestasi dalam infrastruktur digital, meningkatkan akses peserta didik terhadap sumber belajar melalui perpustakaan digital dan laboratorium komputer terintegrasi (Rosmiati *et al.*, 2025). Demikian juga, Sekolah Dasar Negeri Luwungbata 02 berhasil mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran dengan memberikan pelatihan intensif kepada pendidik dalam penggunaan perangkat lunak pendidikan (Antika *et al.*, 2024).

Triangulasi data melalui wawancara dengan peserta didik mengungkapkan bahwa 40% peserta didik melaporkan kesulitan mengakses sumber daya digital karena terbatasnya ketersediaan teknologi. Salah satu peserta didik kelas 10 menyatakan,

"Banyak dari kami yang membeli buku tambahan jika ingin mendalami materi lebih lanjut. Tidak semua keluarga mampu membelinya, sehingga beberapa teman kesulitan mengikuti pelajaran." (Peserta didik Kelas 10, komunikasi personal, 2024).

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa dari 120 komputer yang tersedia di laboratorium komputer, hanya 65 unit (54%) yang berfungsi dengan baik dan dapat digunakan untuk mengakses sumber belajar digital. Kondisi ini jauh dari standar rasio ideal 1:1 (satu komputer untuk satu peserta didik) yang direkomendasikan oleh IFLA untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

Peran Tenaga Pendidik dalam Mendukung Pembelajaran

Analisis data wawancara dan observasi mengungkapkan kondisi tenaga pendidik di SMK Indonesia Raya yang memengaruhi implementasi kurikulum. Saat ini, jurusan akuntansi hanya memiliki dua pendidik aktif dari sebelumnya empat orang. Berdasarkan wawancara dengan A.C. (Kepala Program Studi Akuntansi):

"Tenaga pendidik di jurusan kami diharuskan mengajar maksimal enam hari dalam seminggu untuk menutupi kekurangan. Ini memberikan beban kerja yang cukup berat." (A.C., komunikasi personal, 2024)

Analisis dokumen jadwal mengajar menunjukkan bahwa rata-rata beban mengajar pendidik akuntansi mencapai 32 jam per minggu, jauh di atas standar optimal 24 jam yang direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan. Pembelajaran Akuntansi di SMK Indonesia Raya dinilai masih efektif meskipun jumlah pendidiknya terbatas. Kini hanya ada dua orang tenaga pendidik jurusan akuntansi yang aktif mengajar, yang sebelumnya terdiri dari empat tenaga pendidik. Maka dari itu, tenaga pendidik yang mengajar di SMK Indonesia Raya ini diharuskan mengajar maksimal enam hari dalam seminggu. Hal ini memberikan banyak tekanan pada pendidik, jika tidak diimbangi dengan manajemen waktu dan dukungan yang tepat, hal ini dapat mempengaruhi kualitas dari proses pengajaran.

Di sisi lain, kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran mandiri yang ternyata memberikan tantangan besar di bidang akuntansi yang pada hakikatnya memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari para pendidik. Kurikulum ini mengharuskan peserta didik untuk mencari dan memahami materi secara mandiri, namun cara ini kurang efektif untuk diterapkan karena keterbatasan sumber daya dan latar belakang, serta rendahnya keterampilan peserta didik di SMK Indonesia Raya. Keterbatasan jumlah tenaga pendidik berdampak signifikan pada proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran berbasis keterampilan seperti akuntansi. Pengawasan dan bimbingan yang terbatas mengakibatkan kurangnya efektivitas penggunaan LKS dan metode PBL, sehingga peserta didik tidak mendapatkan

bimbingan yang cukup. Selain itu, kekurangan pendidik mengurangi variasi metode pengajaran dan dukungan individu, yang dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi. Model PBL, yang memerlukan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, juga hambatan, mengurangi kesempatan peserta didik untuk berdiskusi dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif (Nurhayati *et al.*, 2015).

Wawancara dengan pendidik mengungkapkan pandangan mereka tentang Kurikulum Merdeka. D.A.N. menyatakan,

"Kurikulum 2013 lebih sesuai untuk pembelajaran akuntansi karena sifatnya yang tepat sasaran dan terstruktur. Pendekatan yang dipimpin oleh guru terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran mandiri, terutama untuk mata pelajaran teknis seperti akuntansi." (D.A.N., komunikasi personal, 2024).

Analisis dokumentasi rencana pembelajaran dan observasi kelas menunjukkan bahwa pendidik yang kurang memahami kurikulum sering mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Dalam observasi 12 sesi pembelajaran, teridentifikasi bahwa 35% pendidik masih menerapkan pendekatan Kurikulum 2013 meskipun mengajar di kelas yang seharusnya menggunakan Kurikulum Merdeka. Temuan ini memperkuat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman pendidik terhadap filosofi dan kerangka kurikulum merupakan prediktor utama keberhasilan implementasi kurikulum (Sointu *et al.*, 2023).

CONCLUSION

Implementasi kurikulum ganda di SMK Indonesia Raya menghadapi berbagai tantangan signifikan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran akuntansi. Dualisme Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menimbulkan inkonsistensi dalam proses pembelajaran yang berimplikasi pada strategi pengajaran dan evaluasi. Transisi kurikulum yang tidak dikelola dengan baik, rendahnya partisipasi pendidik dalam pelatihan pengembangan kurikulum, dan keterbatasan anggaran operasional menjadi faktor penghambat utama. Mengenai metode pengajaran, pembelajaran berbasis proyek yang menjadi inti Kurikulum Merdeka ternyata kurang efektif untuk mata pelajaran akuntansi yang membutuhkan penjelasan secara intensif dan bimbingan yang intensif. Karakteristik prosedural dan teknis dalam akuntansi memerlukan pendekatan yang lebih terarah dan terstruktur dengan rasio pendidik-peserta didik yang lebih kecil.

Infrastruktur pendukung di SMK Indonesia Raya juga memerlukan peningkatan yang signifikan, terutama dalam ketersediaan sumber belajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan peningkatan akses terhadap teknologi pembelajaran. Keterbatasan jumlah tenaga pendidik, yang hanya tersisa dua pendidik akuntansi aktif dari empat orang sebelumnya, menyebabkan beban kerja berlebih yang mencapai 32 jam per minggu. Kondisi ini berdampak pada kualitas pengajaran dan implementasi kurikulum. Perspektif pendidik yang menganggap Kurikulum 2013 lebih sesuai dengan akuntansi karena sifat yang terstruktur menunjukkan perlunya penyesuaian pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran teknis seperti akuntansi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji model pembelajaran hybrid yang menggabungkan kekuatan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka khusus untuk mata pelajaran akuntansi. Studi komparatif tentang penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai SMK dengan latar belakang dan sumber daya yang berbeda juga dapat memberikan wawasan yang berharga. Selain itu, penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran akuntansi akan sangat bermanfaat untuk mendukung implementasi kurikulum. Terakhir, studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kemampuan lulusan SMK di dunia kerja perlu dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas kurikulum tersebut.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa artikel ini merupakan karya asli yang dibuat tanpa adanya praktik plagiarisme dalam bentuk apapun. Seluruh isi artikel, konsep, dan argumentasi yang dikembangkan merupakan hasil pemikiran asli penulis yang didukung oleh studi literatur dan penelitian lapangan yang dilakukan dengan integritas akademik tinggi. Setiap penggunaan karya, gagasan, atau kutipan dari pihak lain telah dilengkapi dengan sitasi dan referensi yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Penulis telah melakukan verifikasi menyeluruh terhadap keseluruhan isi artikel untuk memastikan keaslian karya dan menghindari segala bentuk duplikasi atau pengambilan tidak sah atas karya intelektual orang lain.

REFERENCES

- Abdillah, L. R., & Puspitasari, F. F. (2025). Kurikulum kerjasama sebagai upaya penguatan kompetensi SMK Pusat Keunggulan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 426-432.
- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Pengembangan media “MEB” dalam menumbuhkan rasa nasionalis pada pembelajaran matematika SD. *JBPD: Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 31-41.
- Agustian, D., Amarta, A., & Wardoyo, S. (2024). Tantangan pendidikan vokasional dalam meningkatkan penyerapan lulusan SMK di dunia industri. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3), 1373-1382.
- Aithal, P. S., & Maiya, A. K. (2023). Innovations in higher education industry—shaping the future. *International Journal of Case Studies in Business, IT, and Education (IJCSBE)*, 7(4), 283-311.
- Aji, W. T., & Rosiana, M. (2024). Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pandangan filsafat pendidikan John Dewey. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 262-278.
- Al-Faiza, A. P. A., Fitri, N. L., Tsany, A., & Aqilah, A. F. (2025). Eksklusi sosial dalam pendidikan: Analisis komparatif Indonesia dan Vietnam. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 3(1), 46-59.
- Al-Kamzari, F., & Alias, N. (2025). A systematic literature review of project-based learning in secondary school physics: Theoretical foundations, design principles, and implementation strategies. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 1-18.
- Anggraini, N., Gitituati, N., & Bentri, A. (2024). Analisis pengembangan kurikulum SMK Negeri 1 Enam Lingsung. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(1), 84-101.
- Antika, T. L., Toha, M., & Hidayah, S. U. N. (2024). Pelatihan penggunaan game edukasi ar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa inggris di Sekolah Dasar Negeri Luwungbata 02. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 4(02), 125-130.
- Arsyam, M. (2024). Peranan kepemimpinan guru dalam meningkatkan aktifitas belajar mengajar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2), 52-62.
- Aryawan, F. N. (2023). Overcoming the challenges of vocational education in Indonesian SMK: Ideas on curriculum improvement, teaching quality, and English language teaching. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 243-252.

- Asy'arie, B. F., Aziz, M. H., Bahy, M. B. A., Rahman, A., & Mariyana, W. (2025). Kurikulum merdeka belajar: menelaah trend model pembelajaran di sekolah dan madrasah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, 10(1), 1-15.
- Devega, A. T., & Suri, G. P. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif untuk siswa SMK. *Engineering and Technology International Journal*, 1(1), 11-18.
- Dewi, D. N., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Manajemen mutu berbasis sekolah: tantangan dan strategi di SMK Negeri 1 Jepon. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 494-499.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Febriyenti, D., Putri, N., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Perkembangan kurikulum di Indonesia dalam perspektif sejarah. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 195-214.
- Fuad, R., & Iswantir, M. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren melalui inovasi kurikulum. *Jurnal Hukum, Politik, dan Ilmu Sosial*, 3(2), 118-131.
- Ginangjar, E. G., Darmawan, B., & Sriyono, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi belajar peserta didik SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 6(2), 206-219.
- Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform merdeka mengajar: Integrasi teknologi dalam pendidikan vokasi dan pengembangan guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68-82.
- Hasan, C., Anwar, H., & Nadjamuddin, A. (2024). Pelaksanaan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka mandiri berubah di SDN 2 Limboto. *Irfani (e-Journal)*, 20(2), 115-132.
- Heryanti, Y. Y., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Makna dan implementasi kurikulum merdeka belajar dan relevansinya bagi perkembangan siswa di sekolah dasar: telaah kritis dalam tinjauan pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1270-1280.
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 197-218.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 242-252.
- Kadiyo, K. (2023). Manajemen pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 362-375.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Magdalena, M. (2021). Analisis penggunaan metode pembelajaran resitasi pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 186-198.
- Ma'rufiati, T., Habsya, C., Estriyanto, Y., & Siswandari, S. (2024). Analisis peran dan kesenjangan eksistensi Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam menjebatani lulusan SMK memasuki dunia industri. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3383-3390.
- Maujud, F. (2018). Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam lembaga pendidikan Islam (studi kasus pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31-51.

- Muhazira, A., Sintia, I., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 141-150.
- Mukhlisin, A. (2021). Dualisme penyelenggaraan pendidikan. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(1), 62-72.
- Nafi'ah, S. A. (2019). Model pengembangan kurikulum Hilda Taba Pada Kurikulum 2013 Di SD/MI. *As-Sibyan*, 2(1), 21-38.
- Nurhayati, F., Widodo, J., & Soesilowati, E. (2015). Pengembangan LKS berbasis Problem Based Learning (PBL) pokok bahasan tahap pencatatan akuntansi perusahaan jasa. *Journal of Economic Education*, 4(1), 1-15.
- Putera, Z. F., & Shofiah, N. (2021). Model kurikulum kompetensi berpikir pada pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi vokasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 29-36.
- Rahmadhani, R. N., & Istikomah, I. (2023). Kompetensi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di Sekolah Muhammadiyah. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 20-36.
- Ramadani, N., Audina, I., & Nasution, A. (2025). Strategi pembelajaran: Sistem pendidikan kurikulum merdeka di sekolah MAN 2 Lubuk Pakam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(1), 53-64.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa berpikir kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(2), 43-54.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka: Inovasi model dan strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608-2617.
- Rosmiati, N., NoorMi'raj, M. L., & Suriansyah, A. (2025). Prasarana pendidikan dan permasalahannya di era revolusi industri 5.0 di SDN Pasar Lama 1. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*, 6(1), 439-454.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1-16.
- Sari, F., Sesmiarni, Z., & Febriani, S. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 281-288.
- Sholeh, M. B., Kamsan, N., & Aliyah, H. (2023a). Persepsi guru terhadap implementasi kurikulum merdeka di madrasah. *Tafâqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Keislaman*, 11(2), 273-287.
- Sholeh, M. I., Fathurro'uf, M., Soki, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., & Andayani, D. (2023b). Partisipasi stakeholder dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di pesantren. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 121-141.
- Sointu, E., Hyypiä, M., Lambert, M. C., Hirsto, L., Saarelainen, M., & Valtonen, T. (2023). Preliminary evidence of key factors in successful flipping: Predicting positive student experiences in flipped classrooms. *Higher Education*, 85(3), 503-520.

- Sudarsono, B., Tentama, F., Mulasari, S. A., Sukesu, T. W., Sulistyawati, S., Ghazali, F. A., ... & Sofyan, H. (2022). Development of Integrated Project-based (PjBL-T) model to improve work readiness of vocational high school students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(3), 222-235.
- Suharyo, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2024). Kecerdasan buatan dalam konteks kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan dasar dan menengah: Membangun keterampilan menuju Indonesia emas 2045. *Humanika*, 30(2), 208-217.
- Suprihartini, Y., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Wahyuni, L., Prastawa, S., & Taryana, T. (2024). Implementasi kurikulum berbasis kompetensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di universitas. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 556-562.
- Syukri, M., Ukhaira, Z., Herliana, F., & Arsad, N. M. (2022). The influence of steam-based learning application on students' critical thinking ability. *Asian Journal of Science Education*, 4(2), 37-45.
- Tian, P., Sun, D., Han, R., & Fan, Y. (2023). Integrating micro project-based learning to improve conceptual understanding and crucial learning skills in chemistry. *Journal of Baltic Science Education*, 22(1), 130-152.
- Triani, D. A., Aldi, M., Fauzi, N. H. P., & Safitri, R. N. (2025). Curriculum innovation at SMK PGRI 2 Cimahi: Preparing students for the workforce. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 23-36.
- Triarsuci, D., Al-Qodri, H. T., Rayhan, S. A., & Marini, A. (2024). Manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan infrastruktur sekolah dasar: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15-15.
- Wardani, H. K., Darusuprati, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-model evaluasi pendidikan dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(1), 36-49.
- Yao, C., Yang, Y., & Yu, S. (2023). An experimental study: An integrative strategy of PBL combined with an organ-systems-based curriculum to improve academic achievement and career maturity. *Asian Journal of Education and Training*, 9(4), 117-123.
- Yusril, M., Mardyawati, M., & Yuspiani, Y. (2024). Transformasi pembelajaran dengan manajemen kurikulum merdeka di SMK Negeri 9 Makassar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 257-278.